

PROFIL PENIMBANGAN, CAKUPAN DAN KEHADIRAN KADER PADA PELAKSANAAN POSYANDU DI DESA DANGURAN KECAMATAN KLATEN SELATAN

Sumantri

Dosen Poltekkes Surakarta Jurusan Kebidanan

ABSTRAK

Latar belakang: Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat yang diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat. Posyandu diselenggarakan untuk menunjang percepatan penurunan Angka Kematian Ibu, Angka Kematian Bayi dan Angka Kematian Anak Balita di Indonesia. Untuk mewujudkan tujuan penyelenggaraan perlu peningkatan kualitas pelayanan Posyandu.

Tujuan: penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran penimbangan balita, cakupan penimbangan balita dan kehadiran kader pada pelaksanaan Posyandu dalam kurun waktu 1 tahun.

Metode Penelitian: jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, melalui studi dokumentasi. Populasi penelitian-nya adalah data kegiatan penimbangan, cakupan balita dan kehadiran kader pada hari "H" pelaksanaan Posyandu dari 9 Posyandu yang ada di Desa Danguran Kecamatan Klaten Selatan. Adapun metode sampling yang digunakan adalah *total sampling*.

Hasil Penelitian: Frekuensi penimbangan balita dari 9 Posyandu 100% cukup mapan (≥ 8 kali per tahun), cakupan jumlah balita yang ditimbang/jumlah seluruh balita yang ada (D/S) 7 Posyandu (77,78%) cakupannya kurang dan 2 Posyandu (22,22%) cakupannya kurang mantap. Kehadiran kader pada hari "H" pelaksanaan Posyandu 4 Posyandu (44,44%) rata-rata kunjungan Kader-nya kurang (< 5 kader) dan 5 Posyandu (55,56%) rata-rata kunjungan kader pada hari "H" baik (≥ 5 kader).

Kesimpulan: Kualitas pelayanan 9 Posyandu yang berada di Desa Danguran Kecamatan Klaten Selatan tergambar 2 Posyandu (22,22%) termasuk kategori baik dan 7 Posyandu (77,78%) kurang baik.

Saran: Perlunya pembuktian contoh teladan (*role model*) dari tokoh masyarakat, pranata sosial, kader Posyandu karena sangat dibutuhkan dalam memotivasi ibu balita untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, misalnya dengan cara kedatangan tokoh masyarakat ke Posyandu dan mengumumkan hari buka Posyandu setiap bulannya.

Kata Kunci: penimbangan, cakupan, kehadiran kader, Posyandu

Sumantri, S.SiT., M.Kes: Dosen Poltekkes Surakarta

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Dalam pelaksanaannya dilakukan secara koordinatif dan integratif serta saling memperkuat antar kegiatan dan program untuk kelangsungan pelayanan di posyandu sesuai dengan situasi/kebutuhan lokal yang dalam kegiatannya tetap memperhatikan aspek pemberdayaan masyarakat (Kemenkes RI, 2011).

Tujuan secara umum penyelenggaraan Posyandu adalah menunjang percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Anak Balita (AKABA) di Indonesia melalui upaya pemberdayaan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut Posyandu melaksanakan program pelayanan kesehatan dasar, yakni: Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), imunisasi, gizi dan penanggulangan diare. Harapan pemerintah dan masyarakat keberadaan Posyandu dapat memberikan pelayanan kesehatan dasar dan pelayanan kesehatan Balita yang berkualitas (Kemenkes RI, 2011).

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran penimbangan balita, cakupan penimbangan balita dan kehadiran kader pada pelaksanaan Posyandu dalam kurun waktu 1 tahun.

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, melalui studi dokumentasi. Populasi penelitian-nya adalah data kegiatan penimbangan, cakupan balita dan kehadiran kader pada hari “H” pelaksanaan Posyandu dari 9 Posyandu yang ada di Desa Danguran Kecamatan Klaten Selatan. Adapun metode sampling yang digunakan adalah *total sampling*.

Variabel dari penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu profil pelayanan Posyandu. Profil pelayanan Posyandu meliputi: frekuensi penimbangan balita, cakupan jumlah balita yang ditimbang/jumlah seluruh balita yang ada (D/S) dan kehadiran kader pada hari “H” pelaksanaan Posyandu. Data profil pelayanan Posyandu diambil melalui studi dokumentasi pelaksanaan Posyandu pada kurun waktu Januari-Desember 2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang “Profil Penimbangan Balita, Cakupan Penimbangan Balita dan Kehadiran Kader Pada Pelaksanaan Posyandu” dilaksanakan

di Desa Danguran Kecamatan Klaten Selatan. Posyandu yang diteliti sejumlah 9 Posyandu. Pelayanan Posyandu yang diteliti meliputi: 1) frekuensi penimbangan balita selama 1 tahun; 2) rata-rata kehadiran kader Posyandu selama 1 tahun, dan; 3) cakupan jumlah balita yang ditimbang/ jumlah seluruh balita yang ada (D/S).

Frekuensi penimbangan balita selama 1 tahun dikategorikan menjadi 2 kategori, yaitu baik jika frekuensi penimbangan ≥ 8 x/th dan rawan < 8 x/ tahun. Rata-rata kehadiran kader Posyandu pada hari "H" selama 1 tahun dikategorikan menjadi 2 kategori, yaitu baik ≥ 5 orang dan kurang < 5 orang. Sedangkan cakupan jumlah balita yang ditimbang/jumlah seluruh balita yang ada (D/S) dikategorikan menjadi 3 kategori, yaitu mantap $\geq 85\%$, cakupan D/S $50\% < 85\%$ dan belum mantap jika $< 50\%$.

Tabel 1. Profil Pelayanan Posyandu Desa Danguran Kecamatan Klaten Selatan

Posyandu	Kualitas Pelayanan			Ket
	Frek Timbang Hari "H"	Hadir	D/S	
Cendana	$\geq 8x$ Cukup Mapan	6 Baik	42,87 Belum Mantap	Baik
Kenanga	$\geq 8x$ Cukup Mapan	4,8 Kurang	69,36 Kurang	Kurang Baik
Mawar	$\geq 8x$ Cukup Mapan	5,7 Baik	59,72 Kurang	Kurang Baik
Cempaka	$\geq 8x$ Cukup Mapan	6 Baik	54,35 Kurang	Kurang Baik
Melati	$\geq 8x$ Cukup Mapan	4,3 Kurang	53,70 Kurang	Kurang Baik
Kemuning	$\geq 8x$ Cukup Mapan	5,8 Baik	45,72 Belum Mantap	Baik

Dahlia	$\geq 8x$ Cukup Mapan	5,9 Baik	55,06 Kurang	Kurang Baik
Laely	$\geq 8x$ Cukup Mapan	4,8 Kurang	78,43 Kurang	Kurang Baik
Nusa Indah	$\geq 8x$ Cukup Mapan	4,8 Kurang	78,69 Kurang	Kurang Baik

Frekuensi penimbangan Balita dari 9 Posyandu yang berada di Wilayah Desa Danguran, Kecamatan Klaten Selatan semua (100,00%) termasuk kategori Posyandu yang cukup mapan, yaitu frekuensi kunjungannya ≥ 8 kali dalam waktu 1 tahun. Rina Dwi Ariyani, dkk (2012) dalam penelitiannya didapatkan, bahwa kunjungan balita ke Posyandu untuk ditimbang berhubungan dengan pekerjaan dan pengetahuan ibu. Meskipun demikian banyak responden yang tidak melakukan penimbangan dikarenakan alasan tertentu seperti keterbatasan waktu karena ibu harus bekerja sehingga tidak aktif dalam melakukan kegiatan posyandu. Ibu-ibu bekerja atau kesibukan sosial lainnya, kenaikan tingkat partisipasi wanita dalam angkatan kerja dan adanya emansipasi dalam segala bidang kerja dan di kebutuha masyarakat menyebabkan turunnya penimbangan dalam posyandu. Persepsi masyarakat dalam gaya hidup bagi ibu yang bekerja membawa dampak menurunnya penimbangan balita di Posyandu. Bahkan adanya pandangan bagi kalangan tertentu bahwa penimbangan balita di Posyandu tidak begitu penting (Siregar, 2004).

Rata-rata kunjungan Kader setiap hari "H" Posyandu dilaksanakan, hasilnya 4 Posyandu (44,44%) rata-rata kunjungan Kader-nya kurang (< 5 orang). Sedangkan rata-rata kunjungan kader pada hari "H" yang baik (≥ 5 orang) terdapat pada 5 Posyandu (55,56%). Hasil penelitian ditegaskan oleh Indah Intansari, dkk (2012) dalam penelitiannya yang berjudul hubungan antara keaktifan kader dengan kunjungan balita ke posyandu di Kelurahan Kedungwuni Timur Kabupaten Pekalongan tahun 2012, dengan hasil Kader Posyandu yang tingkat kehadirannya pada hari "H" pelaksanaan Posyandu minimal 8 kali dalam waktu 1 tahun kunjungan balitanya akan semakin mencapai target sasaran dimana $p < 0,05$ ($p < 0,05$).

Cakupan jumlah balita yang ditimbang/ jumlah seluruh balita (D/S) 7 Posyandu (77,78%) dalam kategori kurang, sedangkan 2 Posyandu (22,22%) termasuk kategori belum mantap. Hasil penelitian ini dijelaskan oleh Awaludin (2010) dalam penelitiannya, bahwa penyebab rendahnya cakupan balita yang ditimbang (D/S) adalah karena faktor pengetahuan, sikap dan pekerjaan ibu balita. Nina Rahmadiliyani dan Meililiyanie (2012) juga menegaskan dalam penelitiannya, bahwa keengganan ibu untuk membawa anak balita nya ke Posyandu untuk ditimbang karena faktor: sikap, motivasi, social budaya, dukungan masyarakat, peran petugas, peran kader dan kebijakan pemerintah.

Posyandu yang ada di Desa Danguran Kecamatan Klaten Selatan yang berjumlah 9 Posyandu, 2 Posyandu (22,22%) kualitasnya baik, sedangkan sebanyak 7 Posyandu (77,78%) memiliki kualitas pelayanan kurang baik. Dalam pelaksanaan Posyandu menunjukkan bahwa Posyandu belum berjalan dengan baik secara keseluruhan. Rendahnya sumber daya manusia (masyarakat) dan kurangnya dukungan lintas sektoral merupakan penyebab terbesar dari masalah-masalah yang ada di Posyandu, sehingga masalah-masalah tersebut mempengaruhi pada tingkat perkembangan Posyandu. Peranan lintas sektoral dan lintas program berpengaruh dalam keberhasilan Posyandu (Nasrul Effendy, 2004: 272). Tanpa adanya dukungan dari lintas sektoral, pelaksanaan Posyandu akan mengalami hambatan dan kurang efektif, sehingga hal ini akan berpengaruh juga pada perkembangan Posyandu. kurangnya dukungan lintas sektoral merupakan penyebab terbesar dari masalah-masalah yang ada di Posyandu, sehingga masalah-masalah tersebut mempengaruhi pada tingkat perkembangan Posyandu.

Suatu output yang nantinya merupakan indikator dalam tingkat perkembangan Posyandu yaitu frekuensi penimbangan, rerata kader tugas, rerata cakupan D/S, cakupan kumulatif KIA-KB, cakupan kumulatif imunisasi, program tambahan, cakupan dana sehat. Semua itu

harus dapat dicapai oleh Posyandu sebagai kegiatan dalam kesehatan dasar. Hal tersebut dapat tercapai dengan didukung oleh sumber daya manusia yang potensial dalam bidangnya, sehingga perlu diadakannya pelatihan sebagai informasi dan meningkatkan pengetahuan terhadap sumber daya manusianya.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Frekuensi penimbangan Balita dari 9 Posyandu yang berada di Wilayah Desa Danguran 100% cukup mapan.
2. Rata-rata kunjungan Kader setiap hari "H" Posyandu dilaksanakan 4 Posyandu (44,44%) rata-rata kunjungan Kader-nya kurang (< 5 kader) dan 5 Posyandu (55,56%) rata-rata kunjungan kader pada hari "H" baik (≥ 5 kader).
3. Cakupan jumlah balita yang ditimbang/ jumlah seluruh balita (D/S) 7 Posyandu (77,78%) dalam kategori kurang, sedangkan 2 Posyandu (22,22%) termasuk kategori belum mantap.
4. Posyandu yang ada di Desa Danguran Kecamatan Klaten Selatan yang berjumlah 9 Posyandu, 2 Posyandu (22,22%) kualitasnya baik, sedangkan sebanyak 7 Posyandu (77,78%) memiliki kualitas pelayanan kurang baik.

SARAN

1. Perlu adanya dukungan dari seluruh masyarakat yang ada di Desa Danguran dengan berpartisipasi aktif datang ke posyandu pada hari buka posyandu bagi mereka yang termasuk sasaran kegiatan posyandu agar dapat menggunakan semaksimal mungkin sarana yang tersedia di posyandu untuk memantau perkembangan dan pertumbuhan balitanya.
2. Perlunya pembuktian contoh teladan (*role model*) dari tokoh masyarakat, pranata sosial karena sangat dibutuhkan dalam memotivasi ibu balita untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, misalnya dengan cara kedatangan tokoh masyarakat ke Posyandu dan mengumumkan hari buka Posyandu setiap bulannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaludin, 2010, Pengaruh Karakteristik Ibu Balita Terhadap Partisipasi Ibu Dalam Penimbangan Balita (D/S) di posyandu Desa Binjai Kecamatan Medan Denai Kota Medan, *Skripsi*, FKM, Sumatera Utara, USU
- Efendy Nasrul, 2004, *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*, Edisi 2, Jakarta, EGC
- Indah Intansari, Pujiati Setyaningsih, Mokhamad Arifin, 2012, Hubungan Antara Keaktifan Kader Dengan Kunjungan Balita ke Posyandu di Kelurahan Kedungwuni Timur Kabupaten Pekalongan, *Skripsi*, FKM, Semarang, Unimus.

Nina Rahmadiliyani dan Meililiyanie, 2012, menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan keengganan ibu balita berkunjung ke posyandu meliputi sikap, motivasi, sosial budaya, dukungan masyarakat, peran petugas kesehatan, peran kader dan kebijakan pemerintah di Desa Jingah Habang Hilir Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar, *Penelitian*, Kalimantan Selatan, STIKES Husada Borneo.

Kementerian Kesehatan RI, 2011, *Buku Panduan Kader Posyandu Menuju Keluarga Sadar Gizi*, Jakarta, Kemenkes RI.

Rina Dwi Ariyani, Susanti Rini, Eko Mardiyarningsih, 2012, Faktor Yang Berhubungan Dengan Frekuensi Penimbangan Balita di Posyandu, *Skripsi*, Semarang, Stikes Ngudi Waluyo.

Siregar. 2004. *Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Medan: USU Digital Library.

This document was created using
SmartPDFCreator
To remove this message purchase the
product at www.SmartPDFCreator.com
